

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat dan canggih, sesuatu yang telah melekat pada kehidupan manusia dengan membawa perubahan yang cukup signifikan. Banyak manfaat yang diperoleh, hal ini sesuai dengan penciptaan teknologi yang bertujuan untuk membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya dan mempermudah manusia dalam banyak hal (Utami,2023). Adanya perkembangan teknologi segeala sesuatu dapat dilakukan menggunakan alat bantu elektronik sehingga lebih cepat dan efisien serta mempermudah pekerjaan manusia. Hal ini mengakibatkan masyarakat tertarik menggunakan teknologi berbasis internet yang didukung dengan berbagai macam inovasi terbaru diberbagai sektor salah satunya dalam sektor perdagangan.

Manusia sebagai makhluk hidup di dunia ini memiliki banyak kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Hal tersebut senada dengan kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya terdiri dari tiga macam meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder serta kebutuhan tersier. Dengan banyaknya kebutuhan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dalam melakukan kegiatan mengonsumsi. Kegiatan mengonsumsi ini dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Syarifuddin,2016).

Individu selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Fenomena ini biasanya dikenal dengan istilah perilaku konsumtif (Lestri,18). Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang maupun menggunakan jasa hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi semata dan tidak lagi memandang manfaat atau urgensi dari barang maupun jasa tersebut.

Perilaku tesebut dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja terkhusus mahasiswa yang dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Adapun dampak yang dapat dirasakan mahasiswa dari segi ekonomi yaitu maka dia tidak

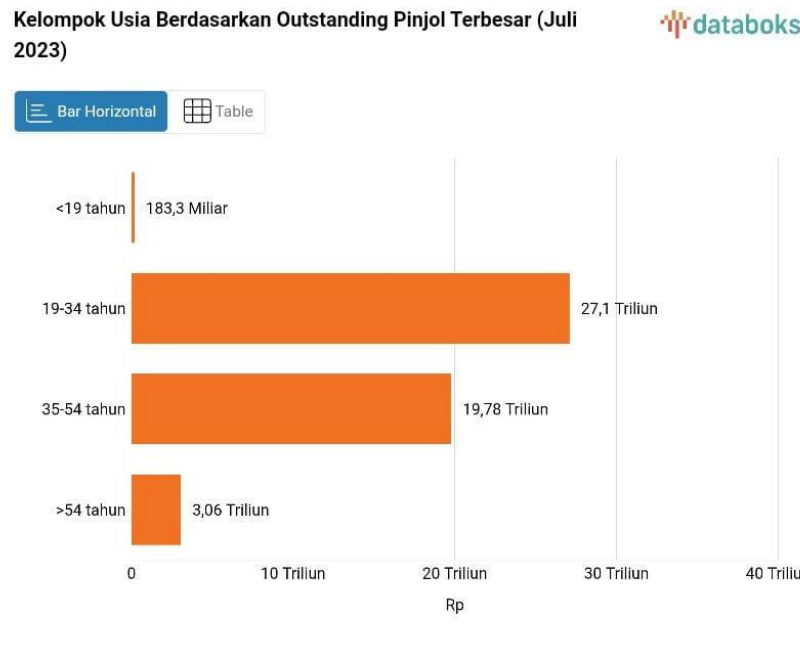
lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik. Sementara dampak yang dapat dirasakan dari segi psikologis yaitu akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi. Sementara dampak yang dapat dirasakan dari segi sosial yaitu mahasiswa akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri (Effendi. 2016).

Penggunaan e-money di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, banyak masyarakat beralih menggunakan transaksi non tunai tersebut. yaitu penggunaan uang elektronik (*e-money*) terletak pada smartphone. Smartphone yang dirancang untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas dan menyelesaikan pekerjaannya (Widiasanti, 2023).

Perkembangan ini membawa dampak sendiri bagi perekonomian dan gaya hidup mahasiswa. *Financial Technology (fintech)* merupakan istilah dari hasil perkembangan tersebut, fintech dapat diartikan sebagai sebuah inovasi di sektor keuangan dengan mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi keuangan menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*. Proses dalam fintech ini meliputi proses jual beli saham, pembayaran, peminjaman uang (*lending*) secara *peer to peer*, transfer dana, investasi ritel, perencanaan keuangan (*personal finance*).

Proses-proses fintech menghasilkan adanya Aplikasi atau website pinjaman online yang kian tersebar, bukan hanya kalangan dewasa atau karyawan namun bagi kalangan mahasiswa dan pelajar pun kini dapat melakukan pinjaman online dengan menggunakan aplikasi. Pinjaman online ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengajukan pinjaman uang yang digunakan untuk kebutuhan atau keinginan dari mahasiswa. Dengan persyaratan yang mudah, pinjaman online ini merupakan “kartu kredit” bagi mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa belum mempunyai pekerjaan dan slip gaji, sehingga persyaratan inilah yang membuat mahasiswa jarang memiliki kartu kredit (Magdalena, 2019).

Gambar. 1.1 Kelompok Usia yang menggunakan Pinjaman Online



Sumber :Databoks, 2023

Mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang stabil, tentu senang dengan adanya pinjaman online ini. Seiring dengan data yang disajikan pada gambar 1.1 mengenai Kelompok usia yang menggunakan pinjaman online mahasiswa masuk kedalam kelompok usia 19 s/d 34 tahun dengan nilai presentasi yang sangat tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Disamping itu, Mahasiswa tidak harus bertemu dengan pemilik dana secara langsung, tetapi dapat dilakukan secara online dengan memenuhi persyaratan yang ada yaitu menggunakan KTP serta KTM sebagai jaminannya, sehingga tidak perlu melampirkan slip gaji. Pada umumnya pinjaman online menggunakan metode cicil dengan bunga yang rendah untuk pelunasan pinjaman. Dengan kemudahan serta limit peminjaman dana yang sangat besar yaitu hingga Rp. 5.000.000, menjadikan pinjaman online sebagai salah satu cara mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Namun, dengan faktor tersebut dapat memberikan dampak konsumtif bagi mahasiswa, karena mahasiswa bebas memenuhi keinginan mereka dengan dukungan dana yang besar dan persyaratan yang mudah tanpa berfikir

panjang dampak yang akan terjadi ke depannya. Selain bunga yang kecil tenor pembayaran yang gunakan juga cukup lama hingga dua tahun. Hal tersebut bertolak belakang dengan Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

Terjemahan ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah mengharamkan riba. Sebagai seorang muslim sudah jelas bahwa riba diharamkan ada baiknya untuk ditinggalkan. Informasi yang didapatkan ratusan mahasiswa IPB terjerat pinjaman online (Republika,2022). Dari hasil observasi yang dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Jambi “terdapat satu mahasiswa yang teridentifikasi melakukan perilaku konsumtif yang berinisial AM. Dimana AM ditetapkan melakukan perilaku konsumtif karena AM berbelanja secara berlebihan, mudah tertarik ketika melihat suatu barang, tidak memerhatikan manfaat dari suatu barang, belanja terus- menerus serta cenderung boros. Sehingga AM menjadikan belanja sebagai pemenuhan gaya hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada AM, dimana dia tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak berbelanja. Sementara AP tidak sadar bahwa perilaku konsumtif ini justru memiliki banyak dampak negatif. AM melakukan perilaku konsumtif disebabkan karena ketidakmampuan mengola keinginannya dengan menggunakan Pinjaman Online sebagai pemenuhan perilaku konsumtif tetapi sulit untuk melunasinya sehingga terjerat kasus pencarian oleh rentenir Pinjaman Online”

Dampak yang terjadi sangat berpengaruh pada psikologi mahasiswa itu sendiri dan lainnya. Beberapa mahasiswa bahkan ada yang memilih melakukan kerja sampingan, apalagi didukung oleh sistem perkuliahan daring yang membuat mahasiswa tidak begitu terikat dengan sistem perkuliahan. Pemikiran ke depan dalam tindak lanjut studi yang ditempuh erat kaitannya dengan pembayaran UKT, kebutuhan pengerjaan tugas, kebutuhan penelitian, kursus untuk persiapan kerja setelah lulus, pembiayaan wisuda, dan lainnya. Hal ini menjadikan kesiapan finansial penunjang kebutuhan harus terjamin (Sadalia, 2013).

Wijayanti,2016) mengatakan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Fenomena dan Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi dengan minim atau bahkan bebas dari usaha. Sehingga, jika seseorang merasa mudah menggunakan pasti akan digunakan, tetapi apabila tidak mudah pasti tidak akan digunakan. Persepsi kepercayaan diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk bergantung pada mitra bisnisnya, karena mitra bisnisnya tersebut dianggap memiliki kredibilitas dan integritas. Persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transaksi online pada aplikasi kredivo sama halnya dengan (Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan sistem peer-to-peer lending.

Identifikasi masalah dan faktor masalah yang terjadi secara sistematis akan dilakukan menggunakan analisis Teknik Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir. Juga mengungkapkan bahwa reduksi data meliputi empat hal, yaitu: 1. Meringkas data 2. Mengkode 3. Menelusuri tema 4. Membuat gugus-gugus (Agusta 2003)

. Dari hasil uraian diatas membuat penulis tertarik mengangkat Judul “**Analisis Dampak Penggunaan Pinjaman Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Jambi)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa Universitas Jambi menggunakan pinjaman online?
2. Bagaimana dampak penggunaan pinjaman online bagi Mahasiswa Universitas Jambi?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pinjaman Online?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui Faktor-faktor yang mendorong Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online.
2. Mengetahui dampak penggunaan pinjaman online bagi Mahasiswa Universitas Jambi
3. Mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pinjaman Online.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Harapannya dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi pada masyarakat dan khususnya mahasiswa dalam memilah penggunaan pinjaman berbasis online.
 - b. Sebagai instrumen penulis guna memperdalam pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan sehingga dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.
 - c. Sebagai penguat penelitian yang sudah ada sebelumnya serta menjadi literatur penelitian berikutnya, jikalau terdapat penelitian yang sejenis dan juga bermanfaat bagi para pembaca untuk dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan gagasan dan informasi kepada pembaca terkhusus kalangan mahasiswa mengenai faktor pendorong penggunaan Pinjaman online, dampak penggunaan pinjaman online terhadap Mahasiswa Universitas Jambi dan Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Jambi).